

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan sarana yang memiliki banyak pengaruh dalam pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Menurut Undang Undang No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Indonesia merupakan negara berkembang di dunia yang saling bersaing dalam sektor perbankan dengan terus berusaha mengembangkan produk dan jasa untuk menarik minat dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelola dananya. Bank harus dapat menjaga dan menjamin kepercayaan nasabahnya sebagai pengelola dana mereka. Salah satunya adalah bank harus mampu meningkatkan kinerja perbankannya secara optimal dan berkelanjutan.

Untuk memperbaiki kinerja perbankan dapat dilakukan dengan menjaga dan memelihara kesehatan bank. Sesuai dengan Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998, kesehatan bank dapat diartikan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan optimal sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi dan kemampuan bank dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva

keefektifan dalam menggunakan aktivitya, beban yang harus dibayar dengan pendapatan yang sudah dicapai, dan potensi kebangkrutan bank yang mungkin akan dialami untuk kedepannya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor Profil Resiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat RGEC. Peraturan ini merupakan peraturan pengganti dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 dengan indikator penilaian *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks* (CAMELS). Penilaian kesehatan bank menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima menandakan bahwa kesehatan bank semakin baik. Dan mulai Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru yaitu Metode RGEC.

Peneliti mengambil Bank BUMN sebagai objek penelitian ini karena perusahaan BUMN mempunyai pengaruh dominan dalam perekonomian negara Indonesia, khususnya untuk perbankan umum BUMN. Masyarakat lebih memilih Bank BUMN sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih terpercaya dan aman dikarenakan bank ini dimiliki oleh negara dan dikelola langsung oleh pemerintah. Melihat peran Bank BUMN yang besar dalam perekonomian

Indonesia maka diharapkan bank mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal. Otoritas Jasa Keuangan mencatat nilai aset Bank BUMN tahun 2020 adalah 4.403 triliun rupiah, ini tumbuh 7,1 persen dibandingkan periode 2019 total aset tersebut mengalahkan nominal aset bank dalam kelompok lain, sehingga sebagai bank yang mendominasi di perbankan Indonesia dan memiliki pengaruh dalam perekonomian Indonesia maka bank ini dituntut untuk terus menjaga kesehatannya (www.databoks.co.id) .

Perbankan harus dinilai kesehatannya agar tetap berkualitas dalam melayani nasabahnya. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik, manajemen, masyarakat dan Bank Indonesia selaku pengawas perbankan. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai memiliki pengaruh terhadap return saham. Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Robert Ang, 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (Saham perusahaan *go public*) bisa diistilahkan dengan return. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan return yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen return saham yang memungkinkan permodalan meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus dan *capital gain*.

Berdasarkan data perbankan, jumlah kredit yang direstrukturisasi hingga Mei 2020 telah mencapai Rp 740,01 triliun atau 13,25% dari total kredit yang disalurkan. Kredit restrukturisasi tersebut telah melonjak pesat hingga 147,49% atau setara Rp 441,01 triliun ketimbang Februari 2020

(periode sebelum ketentuan restrukturisasi diberlakukan) yang mencapai Rp 299,00 triliun. Dari peningkatan tersebut, sebesar 97,07% nya atau setara Rp 428,10 triliun merupakan kredit restrukturisasi dengan kualitas lancar apabila dilihat perkembangan bulan ke bulan mulai Maret hingga Mei 2020, peningkatan kredit restrukturisasi yang paling tinggi sebetulnya terjadi pada April 2020. Kala itu, kredit restrukturisasi melesat 61,33% atau Rp 196,48 triliun ketimbang Maret 2020 yang naik 7,15% atau Rp 21,37 triliun. Sementara kredit restrukturisasi yang dilakukan pada Mei 2020 naik 43,18% atau setara Rp 223,17 triliun, masih tinggi meski melambat ketimbang bulan sebelumnya. Upaya perbankan melakukan restrukturisasi kredit tersebut telah berdampak positif dengan tertahannya pemburukan risiko kredit lebih dalam. Hal ini terlihat dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang relatif naik sedikit, dari 2,79% pada Februari 2020 menjadi 3,00% pada Mei 2020. Masih naiknya rasio NPL tersebut tidak lepas dari jumlah kredit bermasalah yang meningkat 8,72% atau bertambah Rp 13,46 triliun. Indikator keuangan lainnya seperti rasio pendapatan bunga bersih (NIM) yang meski terlihat menyusut namun juga relatif tidak dalam. Pada Mei 2020, NIM industri perbankan sebesar 4,36%, sedikit turun dari posisi Februari 2020 yang sebesar 4,67% (www.analisis.kontan.co.id).

Metode RGEC terdiri dari empat aspek penilaian yaitu penilaian terhadap profil risiko, pelaksanaan GCG, rentabilitas, dan permodalan. Profil risiko merupakan ringkasan yang memberikan gambaran bagi manajemen risiko apa yang perlu mendapatkan perhatian. *Good Corporate Governance*

merupakan sistem yang mengatur bank untuk memelihara bank dan menghindari bank dari risiko-risiko yang terjadi di masa yang akan datang. Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Dan permodalan yaitu sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank. Dalam penelitian ini tiga dari empat aspek tersebut yaitu profil risiko, rentabilitas, dan permodalan diukur menggunakan rasio, sedangkan aspek pelaksanaan GCG diukur menggunakan nilai komposit GCG (Hendrayana and Yasa, 2015).

Penelitian ini berfokus pada pengungkapan RGEC terhadap *return* saham dengan menggunakan data laporan keuangan BEI dan menambahkan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* untuk menyempurnakan Metode RGEC yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 13/PBI/2011 dari penelitian (Khudori, 2018) yang hanya meneliti tiga aspek, yaitu aspek profil risiko, rentabilitas dan permodalan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur dengan nilai komposit GCG yang merupakan hasil *self assesment* masing-masing bank terhadap pelaksanaan GCG nya selama periode tertentu sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan Bank Indonesia.

Menurut latar belakang tersebut dapat dijelaskan bahwa salah satu yang menjadi fokus pertimbangan investor adalah harga saham, karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Pengukuran kinerja

Perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan khusus pada perbankan diukur dengan Tingkat kesehatan Bank yaitu RGEC artinya semakin baik kinerja perusahaan mencerminkan bank tersebut sehat. Bank yang sehat akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Selaras dengan itu dalam penelitian-penelitian sebelumnya seperti pada penelitian yang dilakukan

(Patricia, Hidayati and Wahyudi, 2021) menunjukkan *risk profile* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham akan tetapi hasil penelitian (Purnamasari and Gantino, 2020) menunjukkan *risk profile* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Nufus, Triyanto and Muchtar, 2019) menunjukkan *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *return* saham akan tetapi hasil penelitian (Purnamasari and Gantino, 2020) menunjukkan *good corporate governance* tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari and Gantino, 2020) menunjukkan bahwa *earning* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham akan tetapi hasil penelitian (Patricia, Hidayati and Wahyudi, 2021) menunjukkan bahwa *earning* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Patricia, Hidayati and Wahyudi, 2021) menunjukkan bahwa *capital* memiliki pengaruh terhadap *return* saham akan tetapi hasil penelitian (Purnamasari and Gantino, 2020) menunjukkan bahwa *capital* tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai *return* saham masih ada perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh (Sumilat *et al.*, 2018) menyatakan bahwa *risk profile* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, nilai perusahaan memperkuat dalam memoderasi pengaruh *risk profile* terhadap *return* saham, nilai perusahaan memperkuat dalam memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham, nilai perusahaan memperkuat dalam memoderasi pengaruh *earning* terhadap *return* saham, nilai perusahaan memperkuat dalam memoderasi pengaruh *capital* terhadap *return* saham.

Alasan penulis menggunakan variabel ini karena ingin mengetahui tingkat kesehatan bank dengan metode RGEK perbandingan antara sebelum Covid-19 dan adanya Covid-19. Pada penelitian ini saya menambah variabel moderasi yaitu nilai perusahaan atau *price book value* (PBV), pemilihan variabel sebagai variabel moderasi yang memediasi pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, *capital* terhadap *return* saham penelitian ini diharapkan mampu menyempurnakan penelitian sebelumnya. Alasan menggunakan variabel moderasi nilai perusahaan adalah nilai perusahaan merupakan sebuah cerminan perusahaan layak atau tidak untuk dijadikan investasi, semakin besar nilai perusahaan akan mempengaruhi tingkat Kesehatan bank, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *earning* dan *Capital* perusahaan sehingga akan

berimbang pada *return* saham yang akan di berikan perusahaan kepada investor (Astohar, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan judul **Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2022.**

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ruang lingkup yang dalam penelitian ini adalah

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *risk profile, good corporate goverment, earning* dan *capital*. Sedangkan variabel dependen ini adalah *return* saham. Serta variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang nantinya akan memperkuat atau memperlemah variabel lainnya.
2. Objek dan penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan selama 13 tahun 2010-2022.

1.3. Perumusan Masalah

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return saham* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal biasa disebut sebagai *return*. *Return* diterima sebagai imbal hasil dari investasi yang ditanamkan investor kedalam perusahaan. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi penurunan *return saham* yang diperoleh investor dalam suatu perusahaan atau bank yaitu tingkat Kesehatan bank yang menurun, manajemen buruk yang dilakukan perusahaan, dan *earning* atau pendapatan yang semakin menurun. Berdasarkan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *risk profile* berpengaruh terhadap *return* saham pada bank BUMN?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return* saham pada bank BUMN?
3. Apakah *earning* berpengaruh terhadap *return* saham pada bank BUMN?
4. Apakah *capital* berpengaruh terhadap *return* saham pada bank BUMN?
5. Apakah nilai perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh *risk profile* terhadap *return* saham pada bank BUMN ?

6. Apakah nilai perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham pada bank BUMN ?
7. Apakah nilai perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh *earning* terhadap *return* saham pada bank BUMN ?
8. Apakah nilai perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh *capital* terhadap *return* saham pada bank BUMN ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *risk profile* terhadap *return* saham pada bank BUMN.
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham pada bank BUMN.
3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *earning* terhadap *return* saham pada bank BUMN.
4. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *capital* terhadap *return* saham pada bank BUMN.
5. Menguji secara empiris dan menganalisis nilai perusahaan memperkuat atau memperlemah *risk profil* terhadap *return saham* pada bank BUMN.

6. Menguji secara empiris dan menganalisis nilai perusahaan memperkuat atau memperlemah *good corporate governance* terhadap *return saham* pada bank BUMN.
7. Menguji secara empiris dan menganalisis nilai perusahaan memperkuat atau memperlemah *earning* terhadap *return saham* pada bank BUMN.
8. Menguji secara empiris dan menganalisis nilai perusahaan memperkuat atau memperlemah *capital* terhadap *return saham* pada bank BUMN.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank bisa mempertahankan atau meningkatkan kinerja dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis global keuangan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank BUMN, sehingga masyarakat dapat mengetahui kinerja keuangan bank yang nantinya akan membantu dalam keputusan untuk melakukan simpanan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh penerapan metode RGEC terhadap *return* saham.

